



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Selasa

Tanggal: 09 Februari 2021

Halaman: 2

VIRAL DUGAAN PELECEHAN VERBAL DI MALIOBORO Jaga Citra Yogya, Semua Harus Duduk Bersama

YOGYA (KR) - Unggahan di media sosial berupa Twitter terkait dugaan pelecehan verbal di Malioboro yang dilakukan oleh petugas keamanan di sana, menimbulkan komentar beragam. Semua pihak terutama pengunjung, oknum petugas keamanan atau Jogoboro serta dinas terkait pun diminta duduk bersama guna menjaga citra pariwisata Yogya.

Ketua Komisi B DPRD Kota Yogya Susanto Dwi Antoro, menilai Malioboro merupakan ikon pariwisata yang menjadi lokomotif perekonomian. Sehingga ketika ada masalah kepariwisataan diharapkan bisa selesai dan ada saling pengertian guna mendapatkan solusi. "Apapun masalah yang terjadi di Malioboro mari cari solusi sama-sama. Termasuk soal pengakuan adanya perilaku tidak menyenangkan yang diunggah di medsos oleh netizen terkait sikap Jogoboro, sebaiknya memang ada mediasi," katanya, Senin (8/2).

Menurutnya, mediasi diperlukan agar informasi ke publik lebih terbuka terutama untuk memberikan solusi atas masalah yang ada. Mediasi penting dilakukan oleh UPT Pengelolaan Cagar Budaya yang membawahi Malioboro sekaligus mewakili petugas Jogoboro dan netizen yang mengunggah. Hal ini karena setiap masalah di Malioboro berdampak pada citra pariwisata Yogya.

Oleh karena itu, mediasi atau duduk bersama itu supaya semua mengetahui aturan mana yang perlu ditaati dan dijalankan dan bagaimana semestinya pelayanan berkaitan kebijakan kepariwisataan di Malioboro. Apalagi selama masa pembatasan maka setiap kegiatan yang menimbulkan kerumunan harus dilaporkan ke petugas, termasuk aksi sosial berbagi makanan kepada masyarakat ekonomi lemah. "Jangan sampai muncul opini seolah semua petugas Jogoboro berperilaku negatif. Ini yang perlu diklari-

fikasi, dimediasi. Tetapi Jogoboro juga harus bertanggung jawab berkaitan kenyamanan dan keamanan wilayah Malioboro," katanya.

Khusus untuk Jogoboro, disoroti juga soal adanya pola dan gaya berkomunikasi. Semua perlu memahami bagaimana pelayanan kepada wisatawan yang sudah ada standar dan harus mengedepankan keramahan, kenyamanan serta etika.

Kepala UPT Pengelolaan Cagar Budaya Ekwanto, menyebut dugaan pelecehan verbal itu terjadi Sabtu (6/2). Yakni adanya beberapa petugas yang melakukan *cat calling* serta mengomentari gaya berpakaian terhadap salah seorang pengunjung perempuan. Petugas yang bersangkutan juga telah mendapat sanksi serta pembinaan dari komandan regunya. Akan tetapi jika tindakan oknum petugas terbukti melanggar aturan maka surat peringatan akan dilayangkan. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005